

NILAI OPTIMISME DALAM FILM “BUYA HAMKA”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Disusun Oleh :

RIZQI ARIEF DARMAWAN

NIM : 20102010097

Dosen Pembimbing Skripsi :

Irawan Wibisono, M.I. Kom

NIP : 19871030 202012 1 003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1225/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI OPTIMISME DALAM FILM "BUYA HAMKA"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZQI ARIEF DARMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010097
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 66bac4ccf34aa



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

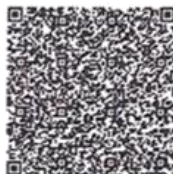
Valid ID: 66ba3d66cfe6b



Penguji II

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b59fd33cdf3



Yogyakarta, 23 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66bc60c3eb690

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

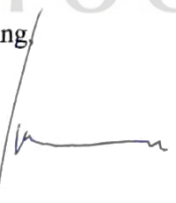
Nama : Rizqi Arief Darmawan
NIM : 20102010097
Judul Skripsi : Nilai Optimis Dalam Film Buya Hamka

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Pembimbing/


Irawan Wibisono, M.I. Kom
NIP 19871030 202012 1 003

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Arief Darmawan
NIM : 20102010097
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Nilai Optimis Dalam Film Buya Hamka adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 09 Juli 2024

Yang menyatakan,



Rizqi Arief Darmawan
20102010097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, dan keluarga tercinta, serta almamater Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan juga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penelitian ini menjadi sebuah bentuk penghargaan dan kebanggan untuk mereka semua



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji serta syukur atas kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, karunia, dan hidayah kepada hambanya. Demgannya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “Nilai Optimis Dalam Film Buya Hamka”. Shalawat serta salam juga tersanjung pada baginda Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya menuju jalan kebenaran dan menginginkan syafa’atnya

Skripsi ini dengan judul “Nilai Optimis Dalam Film Buya Hamka” diharapkan untuk bisa menjadi rujukan dan bahan diskusi serta menjadi pembelajaran dalam program studi, keilmuan dan penelitian yang terkait serta shingga mampu memberikan manfaat bagi banyak orang. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akhir dalam memperoleh gelar strata satu (S-1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Peneliti itu dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah mendukung dan membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj, Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Khoiru Ummatin, S.Ag, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Irawan Wibisono, M.I.Kom yang telah membimbing penulisan ini dengan penuh kesabaran
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilm pengetahuan dan wawasan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Saliwon S.H dan Sri Sukapti yang sangat peniliti sayangi dan juga Muhammad Yoga Wicaksono kakak tercinta. Terima kasih atas segala usaha, doa, dan dukungan yang telah diberikan.
9. Kepada teman KKN 111, Aska, Ilham, Roehan, Iwan, Ulfah, Wiwik, Putri, Kiki, Hani yang telah memberikan dorongan dan menjadi acuan untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman Dakara Production dan teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020, yang sedikit banyak memberikan pelajaran serta pengalaman selama menjalani masa studi.
11. Syahrul, Caesar, dan Aziz yang menjadi tempat bercerita, dan menemani pada penyusunan skripsi ini. Teman-teman Bara Putra, Sigit, Zaki, Habib, Rofi, Tajib, Yusuf A, M. Ilham yang telah menemani bercerita saya selama berkuliah.

12. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, doa, dan arahan. Kehadiran dan kontribusinya telah memberikan inspirasi sehingga perjalanan kuliah berada di titik ini.

13. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sampai pada titik ini dan berterima kasih sudah kuat dan bertahan pada situasi dan kondisi seperti ini. Terima kasih Rizqi Arief Darmawan dengan semangatnya bisa menyelesaikan skripsi ini

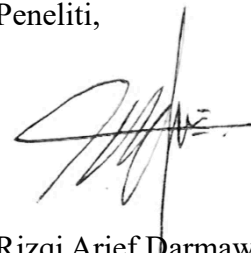
Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas doa, dukungan, dan juga motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan dan pengorbanan yang diberikan oleh pihak manapun bisa menjadi jalan kebaikan yang terus malir dan memberikan manfaat untuk banyak orang

Dengan kesadaran hati bahwa skripsi ini tidak sempurna penulis mengharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, apabila terdapat kritik dan saran yang mengembangkan skripsi ini, akan peneliti terima demi kebaikan dan kebermanfaatan.

Yogyakarta, 27 Juni 2024

Peneliti,



Rizqi Arief Darmawan

20102010097

ABSTRAK

Rizqi Arief Darmawan, 20102010097, *Nilai Optimisme Dalam Film Buya Hamka*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2024.

Nilai optimis dalam film Buya Hamka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana nilai optimisme dalam film Buya Hamka. Seiring berkembangnya zaman, menyampaikan pesan tidak hanya dilakukan dengan ceramah, pidato, ataupun dengan berbicara secara langsung. Dengan perkembangan tersebut pesan dapat disampaikan melalui media. Salah satu media pada saat ini adalah film, yang menjadi cara untuk menyampaikan pesan dengan karya, satu diantaranya adalah film Buya Hamka yang merupakan film sejarah yang mengandung unsur pesan optimis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai optimisme yang terdapat pada dalam film Buya Hamka

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Kerangka teori pada penelitian ini yaitu komunikasi massa, semiotika, semiotika Roland Barthes, dan tinjauan tentang nilai optimisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Buya Hamka mengandung nilai optimisme yaitu kepercayaan, keyakinan, dan perkembangan diri.

Kata kunci: Nilai Optimis, Film, Semiotika, Roland Barthes

ABSTRACT

Rizqi Arief Darmawan, 20102010097, The Value of Optimism in Buya Hamka's Film. Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Yogyakarta State Islamic University, 2024.

Optimistic value in Buya Hamka's film, the problem formulation in this study is how the value of optimism in Buya Hamka's film. Along with the times, conveying messages is not only done by lectures, speeches, or by speaking directly. With these developments, messages can be conveyed through the media. One of the media today is film, which is a way to convey messages with works, one of which is the film Buya Hamka which is a historical film that contains elements of optimistic messages. This research aims to find out the value of optimism contained in the Buya Hamka film.

This research uses qualitative methods with Roland Barthes semiotic analysis techniques. The theoretical framework in this research is mass communication, semiotics, Roland Barthes semiotics, and a review of the value of optimism.

The results showed that Buya Hamka's movie contains the value of optimism, namely trust, confidence, and self-development.

Keywords: *Optimistic Value, Film, Semiotics, Roland Barthes*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
1. Komunikasi Massa.....	11
2. Semiotika	12
3. Semiotika Roland Barthes.....	13
4. Tinjauan Tentang Nilai Optimisme	18
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II	26
GAMBARAN UMUM FILM BUYA HAMKA	26
A. Profil Film Buya Hamka	26
B. Sinopsis Film Buya Hamka	27
C. Karakter Tokoh dalam Film Buya Hamka.....	29
BAB III.....	32
ANALISIS NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM BUYA HAMKA	32
A. Analisis Nilai Optimisme Dalam Film Buya Hamka	32
B. Pembahasan dengan teori Analisis Semiotika Roland Barthes	59
1. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi	59
2. Memiliki Cara Untuk Meraih Tujuan.....	92
3. Mempunyai Keinginan Yang Tinggi.....	119
4. Mempunyai Harapan.....	138
5. Mempunyai Rasa Kebahagiaan atas Pencapaiannya	160
BAB IV	169
PENUTUP.....	169
A. Kesimpulan.....	169
A. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	171
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	174

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Denotasi Scene Meyakini Agama.....	61
Tabel 3. 2 Denotasi Scene Mampu membuat Keputusan	72
Tabel 3. 3 Denotasi Scene Dapat Dipercaya	83
Tabel 3. 4 Denotasi Scene Mengambil Tindakan	94
Tabel 3. 5 Denotasi Scene Mencari Dukungan	104
Tabel 3. 6 Denotasi Scene Pantang Menyerah	113
Tabel 3. 7 Denotasi Scene Saling Support Satu Sama Lain	123
Tabel 3. 8 Denotasi Scene Bersungguh-Sungguh.....	132
Tabel 3. 9 Denotasi Scene Pengaruh Positif Pada Lingkungan Sosial	141
Tabel 3. 10 Denotasi Scene Keteguhan Hati	148
Tabel 3. 11 Denotasi Scene Ketangguhan Mental dan Emosional	155
Tabel 3. 12 Denotasi Scene Penghargaan Diri	162

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap pesimis ditimbulkan karena adanya tidak ada kepercayaan diri pada diri seseorang yang mengakibatkan seseorang dapat menyerah dengan keadaannya. Sikap tersebut dapat dilihat dari kalangan mahasiswa-mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, sikap pesimis tumbuh bagi mereka yang menyerah dengan tugasnya yang mengakibatkan tidak dilanjutkan tugas akhir tersebut. Selain itu ada pada masyarakat yang dengan susahny mencari pekerjaan pada sekarang ini. Sikap pesimis pun tumbuh pada dirinya yang menyebabkan banyaknya orang menjadi pengangguran. Sikap pesimis ini penting dilawan dengan adanya sikap optimis yang bisa seseorang berjuang dengan situasi dan kondisi nya. Sikap optimis bisa ditumbuhkan dalam seseorang dengan adanya keberhasilan yang bisa menjadikannya bisa lebih berkembang lagi dalam kehidupannya.

Nilai optimisme dapat disampaikan melalui film, salah satunya adalah film “Buya Hamka”. Film “Buya” Hamka salah satu film tokoh ulama dan juga sastrawan Indonesia yang diangkat dari kisah nyata perjalanan seorang Hamka. Film tersebut di produksi oleh Majelis Ulama Indonesia yang berkolaborasi dengan Falcon Picture yang disutradarai oleh Fajar Bustomi, yang mengajarkan bahwa sifat optimisme bisa membuat seseorang bangkit. Film “Buya Hamka” adalah film perjuangan yang penuh pengorbanan yang begitu besar, awal mula pengorbanan tersebut tokoh

utama Hamka harus meninggalkan keluarganya untuk menjadi pimpinan redaksi di medan, setelah menjadi pimpinan Hamka berjuang untuk negara Indonesia dari masa penjajahan, dari bentuk perjuangannya Hamka juga harus memiliki sifat optimismenya untuk itu semua, sifat optimisme itu yang menjadikan acuan untuk berjuang. Untuk itu peneliti ingin meneliti film “Buya Hamka” yang mengandung nilai optimisme dalam film “Buya Hamka”. Nilai optimisme pada film ini dipresentasikan dari tokoh Hamka dan juga istrinya yang mempresentasikan dengan memperlihatkan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, memiliki cara untuk meraih tujuan, mempunyai harapan dan mempunyai rasa kebahagiaan atas pencapaiannya. Terdapat beberapa scene yang dimunculkan pada tokoh Hamka dengan jumlah 9 *scene* dan juga istrinya berjumlah 4 *scene*

Pesan positif dalam film menjadi salah satu nilai plus bagi sebuah film, pesan yang positif akan memberikan sebuah penandaan bahwa film tersebut adalah film yang sangat layak ditonton untuk khalayak luas, contoh pesan positif dalam film adalah nilai optimisme, yang menggambarkan bahwa setiap orang harus memiliki sikap optimisme karena sikap optimisme inilah yang bisa membuat setiap orang dapat berjuang untuk mendapatkan atau meraih sesuatu. Nilai optimisme penting sekali karena mampu untuk mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya, lawan dari sikap optimisme adalah pesimisme yang sebuah bentuk sikap yang kurang baik karena adanya menyerah sebelum berjuang. Menurut Peterson dan Seligmen optimisme merupakan harapan baik di masa depan dan percaya untuk

diwujudkan. Keberadaannya suatu harapan di masa yang akan datang membuat seseorang yang mempunyai sifat optimis memiliki sebuah rencana untuk kedepannya. Ada beberapa indikator dari sifat optimis yang bisa menjadikannya sebuah karakter seseorang diantaranya adalah mampu melewati dari permasalahan, menemukan sisi positif, berniat baik, mengharapkan yang terbaik, mempunyai tujuan yang jelas di masa depan, mempunyai rencana untuk masa depan¹. Sikap optimis ini sangatlah penting, siapapun itu sikap optimis itu penting karena dengan begitu seseorang akan bisa memfokuskan pikirannya pada peluang yang lebih positif daripada melihat tantangan kemustahilan.

Film tidak hanya mengandalkan audio visual dan juga alur cerita karena dalam film juga mengandalkan pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton, salah satu alat media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan adalah film, ada beberapa banyak jenis pesan yang terdapat pada film, diantaranya film yang menceritakan tentang keislaman dan kehidupan sosial yang mengandung ajaran suatu tingkah laku yang baik.². Media film ini sekarang sudah dijadikan alat untuk memberikan pesan melalui media, banyak film-film layar lebar yang bergenre religi yang menyampaikan pesannya, mulai dari percakapannya dan juga perilakunya. Penyampaian pesan melalui film bertujuan untuk mengajak manusia untuk

¹ Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman. *Character Strengths and Virtues : A Handbook and Classification*. American Psychological Association. Oxford University Press (2004)

² Alysha Karunia Sulistyandi, Mutrofin. *Penyampain Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Tahu Kapan Kamu Mati” Tahun 2020 (Pendekatan Analisis Semiotika)*. Al-I’lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 5. No. 1 (2021)

berbuat baik, dengan melalui film penonton bisa langsung melihat visualnya dengan cara menonton filmnya³. Dalam dunia perfilman cara penyampaian pesan ini sangatlah menarik sesuai dengan alur cerita filmnya, semakin menarik pesan yang disampaikan maka semakin menarik pula alur dan isi dari film itu sendiri, karena film dikemas dengan semenarik mungkin agar penonton lebih nyaman menontonnya. Didalam film bisa menemukan pesan verbal dan non verbal yang disampaikan dengan tujuan tertentu sesuai alur dan isi dari film tersebut, pesan verbal dan non verbal bisa ditemukan keduanya maupun hanya salah satu dalam sebuah film. Audio visual dalam film menjadikannya untuk tempat supaya dapat menyampaikan pesan dari seseorang pengarang kepada penonton⁴.

Film bisa diartikan sebagai suatu pesan yang dapat digambarkan dalam beberapa frame dan disatukan dalam sebuah video, lalu dapat disajikan melalui layar lebar. Film terdiri dari audio dan visual yang mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang disajikan⁵. Keberadaan film ini telah menjadi salah satu media komunikasi yang banyak disukai pada masa sekarang ini, orang-orang banyak sekali yang menonton film dibandingkan membaca buku, karena menonton film lebih mudah di akses di internet⁶. Pembuatan film bertujuan untuk mentransmisi

³ Haris Supiandi. *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Sang Kiai" Karya Rako Prijanto*". Deskovi : Art and Design Journal. Vol. 3. No. 2. (2020)

⁴ Mohammad Zulfikar Amir Hasan, Muhammad.E. Fuady. *Representasi Pesan Moral dalam Film "Inside Out"*. Public Relation. Vol. 3. No. 1 (2023)

⁵ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn.& Dani Manesah, M.Sn. *Pengantar Teori Film* (November 2020)

⁶ Alfi Caniago, Eko Hero. *Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau*. Journal of Social Media And Message. Vol. 1. No. 1 (2022)

pesan supaya bisa diterima pada khalayak yang luas dalam skala yang cukup besar dan juga merupakan menjadi bagian dari komunikasi. Perbandingan antara film dan komunikasi massa lainnya film bisa dibingkai dengan penetapan dari beberapa isu utama yang menjadi fokus dalam produksi konten dan juga cerita maupun perspektif⁷. Pada saat ini film tidak hanya dijadikan sebagai kebutuhan komersil namun film juga mampu membuat penonton semakin lama untuk menikmatinya selama berjam-jam. Skenario dan juga alur cerita maupun pesan dari film itulah yang bisa membuat penonton menyaksikannya selama berjam-jam. Namun sebaliknya apabila film tidak bisa memberikan pesan yang baik maka film tersebut akan ditinggalkan oleh penontonnya⁸. Film bisa dilihat sebagai karya kreativitas manusia yang mengandung unsur estetika yang tinggi atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, film dapat digunakan sebagai alat media untuk menyiarkan dan menyebarkan pesan dari sineas kepada publik⁹. Film juga dapat menjadi tempat untuk rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat juga berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru, selain itu film juga dapat menjadi media dakwah yang bisa di jadikan pada zaman sekarang ini, karena film juga sebagai alat dari komunikasi massa

⁷ Rocky Prasetya Jati. *Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi.*, Avant Garde. Vol. 09. No. 02 (Desember)

⁸ Intan Leliana, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Cakrawala-Jurnal Humaniora dan Sosial. Vol. 20, No. 2 (September)

⁹ Rangga Saptya Mohamad Permana, Lilis Puspitasari & Sri Indriani. *Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara*. vol 3. ProTVF. hal. 186

Dalam penelitian ini mengangkat isu nilai optimisme dalam film yang menjadikan seseorang bisa terus berkembang dalam kehidupannya

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana nilai optimisme dalam film “Buya Hamka”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai optimisme yang terdapat pada film “Buya Hamka”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti pada bidang komunikasi dan penyiaran islam untuk lebih mengembangkan teori dan juga metodologi penelitian yang berkaitan dengannya dan juga sebagai menambah wawasan pengetahuan tentang optimisme.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini penulis mengharapkan untuk mampu memberi pengetahuan kepada masyarakat umum sebagai penonton untuk menyimak dan juga menanggapi karya-karya yang diperlihatkan sutradara dalam sebuah film, dengan begitu pada realitas yang ada di

masyarakat dapat dikonstruksikan sehingga dapat menyikapinya dengan tenang dan lebih mendahulukan pikiran dan juga akal budi

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dan sebagai rujukan pengetahuan, penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan tema yang peneliti akan lakukan, diantaranya adalah :

Penelitian tentang Nilai Kekompakan Tim Dalam Memecahkan Masalah yang ditulis oleh Fahmi Surya Wahyudi berjudul Analisis Nilai Kekompakan Tim Dalam Memecahkan Masalah Dalam Film Money Heist Season 5 (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure), Jurusan Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana. Penelitian menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang membahas mengenai kerjasama tim dan kekompakan dalam tim. Kerjasama tim dan kekompakan pada penelitian ini dilihat dari kinerja teamwork yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam urutan tugas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Money Heist menggambarkan kekompakan tim dengan menggunakan metode konstruktivitas yang menekankan dua aspek yaitu tanda (*sign*), penanda (*Signifier*), dan pertanda (*Signified*). Dalam penelitian mendapatkan hasil analisis semiotika menemukan pada film Money Heist memberikan unsur kekompakan. Kekompakan terjadi karena adanya hubungan yang kuat dan ada tujuan yang ingin dicapai bersama-sama, Persamaan penelitian ini dengan peneliti

adalah penelitian dengan menggunakan analisis semiotika, dan yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure¹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Mila Syafira, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata yang berjudul *Perilaku Positif pada Komunikasi Antar Pribadi Dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)* Jurnal Komunikatio Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda Bogor. Pada penelitian ini membahas perilaku positif pada komunikasi antarpribadi dalam tayangan web series Janji iklan Tropicana Slim, yang menunjukkan bahwa perilaku positif dengan berani mengucapkan terimakasih dalam suatu hubungan dan meminta maaf ketika berbuat kesalahan. Dalam sebuah hubungan komunikasi adalah hal yang lumrah karena dengan komunikasi kita bisa lebih dekat dan dengan komunikasi bisa menjalin hubungan yang baik. Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang komunikasi dan perbedaannya adalah kajian media yang dimana penelitian ini menggunakan media dengan tayangan Web Series Janji. Sedangkan peneliti menggunakan media film “Buya Hamka” untuk menganalisisnya¹¹

¹⁰ Fahmi Surya Wahyudi. “Analisis Nilai Kekompakan Tim Dalam Memecahkan Masalah Dalam Film Money Heist Season 5. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana (2022)

¹¹ Mila Syafira Rizki, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata. *Perilaku Positif Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Tayangan Web Series Janji*. Jurnal Komunikatio. Vol. 6. No. 2 (2020)

Penelitian selanjutnya dari M. Nashoiul Ibad yang berjudul Pesan Dakwah Islam Analisis Semiotika (Studi Kasus Instagram @mahakaryabangsa) dari Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini meneliti tentang aktivitas dakwah dalam dunia media baru di internet khususnya pada akun instagram @mahakaryaanak bangsa.id. Menjelaskan bahwa dakwah merupakan salah satu komunikasi massa untuk menyiarkan pesan-pesan nilai keislaman kepada kebaikan. Instagram adalah salah satu penggunaan media baru pada saat ini yang bermanfaat dalam menyiarkan pesan-pesan dakwah. Media baru ini akan menjadi suatu jembatan yang baru dan menjadi media dakwah yang cepat. Pada penelitian ini bertujuan memberikan cerminan mengenai apa arti pesan dakwah dalam level realitas, level ideologo, dan level representative dalam postingan instagram @mahakaryaanakbangsa. Subjek pada penelitian ini adalah berwujud benda ataupun orang dan objek pada penelitian ini adalah berfokus terhadap postingan yang mengandung nilai-nilai dakwah islam pada postingan instagram @mahakaryaanakbangsa. Pada studi kasus ini mempunyai hasil pada penelitian ini yaitu mengurai mengenai semiotika untuk mengungkap makna pesan dakwah islami yang dilakukan oleh akun instagram @mahakaryaanakbangsa. Persamaan penelitian ini dengan peniliti adalah sama-sama menggunakan studi media sedangkan perbedaan

penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan studi kasus instagram sedangkan peneliti menggunakan studi kasus film.¹²

Penelitian selanjutnya dari skripsi Nurul Mahyuni Rangkuti yang berjudul Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mariposa Karya Luluk H. F dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas tentang nilai optimisme dalam novel Mariposa karya Luluk H. F dan mendeskripsikannya, di dalamnya mendeskripsikan bagaimana cara memiliki pengharapan yang tinggi, mampu memotivasi diri, tidak mudah putus asa, percaya diri, dan tidak bersikap pasrah. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme dalam novel Mariposa itu mempunyai sikap memiliki pengharapan yang tinggi dengan indikator menginginkan sesuatu yang dikerjakan akan membuahkan hasil keadaan yang baik, sikap mampu memotivasi diri dengan indikator mampu mendorong individu agar bertindak atau melakukan sesuatu, dan sikap tidak bersikap pasrah dengan indikator menganggap semua kegagalan yang dialami bersifat sementara. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang nilai optimisme, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan analisis teks pada novel sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika yang menganalisis film¹³

¹² M. Nashoiul Ibad. *Pesan Dakwah Islam Analisis Semiotika (Studi Kasus Instagram @mahakaryaanakbangsa)*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 03. No. 2 (2020)

¹³ Nurul Mahyuni Rangkuti. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mariposa Karya Luluk H. F dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (2022)

Setelah menelaah dari kajian pustaka diatas maka itu peneliti akan mengembangkan dari kajian tersebut dengan menggunakan kajian analisis semiotika Roland Barthes dengan meneliti nilai optimisme dalam film “Buya Hamka”

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Stuart Hal adalah Komunikasi massa dari perspektif teori budaya dan menyatakan bahwa pesan-pesan media membentuk makna sosial dan budaya¹⁴.

Menurut Wilbur Schramm komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi antara satu sumber dan sejumlah besar penerima yang tidak dikenal satu sama lain. Menekankan pada aspek distribusi pesan kepada khalayak yang besar, seringkali tanpa adanya interaksi langsung antara pengirim dan penerima¹⁵. Film adalah salah satu komunikasi massa, film itu sendiri memberikan komunikasi kepada banyak penerima dan memberikan pesan pada audiens tanpa adanya interaksi

Laswell menekankan unsur-unsur penting dalam komunikasi massa, diantaranya adalah pesan, audiens, saluran komunikasi, dan dampak pesan¹⁶.

¹⁴ Hall, Stuart. *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Discourse Paper. University of Birmingham, (1973)

¹⁵ Wilbur Schramm. *The Process and Effects of Mass Communication*. (1949)

¹⁶ Laswell, H. D. *The Structure and Function of Communication in Society*. (1948)

Komunikasi massa merupakan cara berkomunikasi melalui media massa, ada dua cara pandang komunikasi massa, yaitu dengan cara seseorang membuat pesan dan juga menyebarkan melalui media di satu pihak, dan dengan cara orang-orang tersebut mencari dan menggunakannya pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Dengan kata lain komunikasi massa adalah berkomunikasi melalui media. Berkomunikasi melalui media sudah sangat mudah untuk dilakukan, karena berkomunikasi melalui media massa ini sangat cepat sekali menyebar dimanapun dan kapanpun. Kekuatan media digital sebagai jaringan media juga berkembang menjadi ruang publik baru yang difasilitasi oleh berbagai media sosial¹⁷.

2. Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu "*semion*" yang berarti tanda ataupun dalam bahasa Inggris yaitu *sign*. Tanda atau simbol itu didefinisikan sebagai kata atau sesuatu yang bisa dijelaskan dan terkait dengan penafsiran pemakaian, kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakaian, dan juga kaidah pemakaian sesuai dengan jenis wacananya¹⁸.

Semiotika merupakan ilmu yang membahas makna tanda. Dalam semiotika terdapat penanda (*signifer*) yang merupakan tanda yang dapat dilihat langsung oleh mata, dan juga petanda (*signified*) yang merupakan

¹⁷ Dedi Sahputra. *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Komunikasi Massa*. Jurnal Ham. Vol. 10. No. 2 (Desember)

¹⁸ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. hal. 156 (2006)

makna yang terkemas dalam pesan yang mempunyai konsep, fungsi dan juga nilai yang terakandung dalam tanda tersebut. Menurut Zoest semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya. Hoed juga mengatakan semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Arti dari kata tersebut adalah segala sesuatu yang datang didalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda yang harus kita berikan makna.¹⁹ Analisis semiotika dipakai dalam upaya mengungkap makna kontekstual dari tekstual yang dihadirkan melalui bahasa visual²⁰. Semiologi bertujuan untuk memahami sistem tanda, selain itu substansi dan batasannya. Gerak tubuh, gambar, suara musik, objek, dan asosiasi kompleks dari semua ini, yang membentuk isi ritual, konvensi ataupun hiburan publik, namun jika bukan bahasa, setidaknya merupakan sistem penandaan²¹

3. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang pemikir dari Perancis. Menurutnya semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda²². Pelopor semiotika yang terkenal ada dua pelopor yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Pierce. Roland Barthes adalah penerus pemikiran Ferdinand de Saussure yang memisahkan

¹⁹ Diana Mawati Fransiska Nainggolan, Pontas J. Sitorus, Beslina Afiani Siagian. *Kajian Semiotika Puisi-Puisi Pengagum Rindu Oleh M. Hanfanaraya*. Jurnal Suluh Pendidikan. Vol. 9. No. 2 (2021)

²⁰ Sasih Gunalan, Hasbullah. *Analisis Pemaknaan Semiotika Pada Karya Iklan Layanan Masyarakat* Jurnal Nawala Visual. Vol. 2. No. 2 (2020)

²¹ Roland Barthes. *Elemen Semiologi*. (1964)

²² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*.

antara “*signifier*” dan “*signified*” yang menjadikan konsep dasar dari semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan teori dari Saussure yaitu konsep penanda dan petanda pada pencarian makna denotasi dan konotasi. Ada suatu area penting yang dipotong Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca *the reader*²³. Charles Sander Pierce juga ikut serta dalam pemikiran Roland Barthes yang mengembangkan teori tanda yang meliputi konsep tanda indek, simbol, dan juga ikon untuk memberikan tiang bagi pemikiran semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes semiologi adalah ilmu yang mengkaji bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek tersebut tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda²⁴. Barthes memakai konsep sintematik dan paradigmatik untuk menjelaskan gejala-gejala diantaranya lukisan, film, iklan, karya sastra, maupun arsitektur. Teori Roland Barthes menjelaskan sebuah bahasa sebagai sistem tanda imitasi budaya pada masyarakat tertentu juga. Fokus perhatian Barthes tertuju pada gagasan tentang signifikan dua tahap (*two order of signification*), yaitu denotasi dan konotasi²⁵. Tahapan pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* (makna denotasi). Pada tahapan ini menggambarkan relasi

²³ Junusti Tamara. *Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences. Vol. 3. No 2 (2020)

²⁴ Ivan Sunata, *Disorientasi Makna Jihad Dalam Komik Jihad Selfie (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. hal. 57. Vol 5. No. 1 (2020)

²⁵ Roland Barthes. *Elemen- Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*. Terj. M. Ardiansyah,

antara penanda (objek) dan petanda (makna) didalam tanda, dan antara tanda dengan referannya dalam realitasnya eksternal. Lalu tahap kedua adalah interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu (makna konotasi). Pada tahap ini yang digunakan Barthes adalah konotasi dipakai untuk menerangkan salah satu dari tiga cara kerja tanda (konotasi, mitos dan simbol) dalam tahapan pertanda kedua (signifikasi tahap kedua). Konotasi dapat digambarkan bentuk interaksi yang berlangsung saat bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
<i>Connotative signifier</i> (petanda konotatif)	<i>Connotative signifield</i> (petanda konotatif)
<i>connotative sign (tanda konotatif)</i>	

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta tersebut terlihat bahwa tanda denotatif terdiri dari atas penanda dan petanda. Namun pada saat bersamaan tanda denotatif adalah penanda konotatif juga dengan makna tersirat yang menimbulkan nilai-nilai dari penanda dan petanda. Tahapan pertama merupakan denotasi memiliki penanda dan petanda, sehingga membentuk tanda (*sign*) pada makna denotasi. Kedua, tahapan konotasi sebagai hubungan

antar penanda dan petanda yang bersifat tersembunyi.²⁶ Ada sebuah konsep yang penting dalam analisis semiotika Roland Barthes adalah :

a. Penanda dan Petanda

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda adalah aspek material, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca contohnya, suara, huruf, bentuk, gambar, dan juga gerak, Sedangkan petanda adalah aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material. Sampai kedua aspek ini tidak bisa dipisahkan

b. Denotasi dan Konotasi

Roland Barthes menganggap bahwa denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir. Denotasi dianggap sebagai makna yang terlihat jelas dan dapat langsung di uraikan pada saat kita melihat tanda tersebut tanpa harus berfikir panjang. Menurut

Barthes denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi dan menghasilkan maknanya yang sesungguhnya. Bagi Barthes juga denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi mempunyai maknanya yang bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat pada tanda.

²⁶ Sisi Rosida, Eko Firman Susilo, M. Hamzah Fansuri Hsb. *Pelecehan Seksual Dalam Tiktok 'Persalinan': Analisis Semiotika Roland Barthes*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Vol. 3. No. 2 (2021)

Sedangkan konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya, tidak terlihat jelas dan tidak dapat diuraikan secara spontan ketika melihat tanda sesuatu. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Menurut Barthes konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Istilah konotasi digunakan Barthes untuk menunjukan sistem signifikasi tahap kedua. Konotasi bisa diartikan sebagai aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul ataupun ditimbulkan pada pembicara dan pendengar selain itu juga mempunyai makna subjektif dan berhubungan dengan emosional²⁷.

Terdapat mitologi pada semiotika Roland Barthes untuk mengembangkan konsep dari semiotika tersebut, Roland Barthes berpendapat bahwa mitos merupakan ikut serta dalam perubahan tanda-tanda menjadi simbol-simbol yang memainkan peran penting dalam budaya. Dasar mitos ini di cetuskan oleh Roland Barthes dalam bukunya yang berjudul *Mythologies* yang merupakan salah satu karya terkenal Barthes pada bagian *Myth Today*²⁸

²⁷ Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, Mustolehudin. *Representasi Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun*. Alibbaa. Vol. 3. No. 1 (2022)

²⁸ Roland Barthes, *Mythologies*, hal 111-116

4. Tinjauan Tentang Nilai Optimisme

Menurut Seligman optimis merupakan suatu cara pandang untuk memberi makna dan melihat hal-hal positif dalam diri masing-masing. Optimisme memfokuskan pada cara individu bagaimana caranya memandang dan memberi makna secara positif kepada berbagai peristiwa dalam kehidupannya²⁹. Seligman memperkenalkan konsep "optimisme yang dipelajari" dengan menekankan bahwa optimisme adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui praktik mental dan perubahan pola pikir. Dia juga mengidentifikasi tiga unsur utama dari optimisme yang dipelajari:

a. Personalization (Personalisasi):

Cara individu mengaitkan peristiwa dengan diri mereka sendiri. Orang yang optimis cenderung melihat peristiwa negatif sebagai akibat dari faktor eksternal. Mereka lebih suka berpikir bahwa hasil buruk bukanlah hasil dari kekurangan pribadi mereka, tetapi lebih karena keadaan atau faktor luar. Misalnya, jika seseorang tidak diterima dalam suatu posisi pekerjaan, mereka mungkin berpikir bahwa hal itu disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti persaingan yang ketat, bukan karena kekurangan atau kelemahan mereka sendiri.

Sedangkan pandangan pesimis, sebaliknya, orang yang pesimis cenderung menyalahkan diri mereka sendiri untuk peristiwa

²⁹Martin E. P. Seligman, Ph.D. *Learned Optimism*. New York: Vintage Books (2006)

negatif. Mereka mungkin percaya bahwa kegagalan atau kesalahan adalah hasil dari kekurangan pribadi mereka, bukan akibat faktor eksternal. Misalnya, jika seseorang tidak berhasil dalam proyek, mereka mungkin merasa bahwa kegagalan tersebut adalah hasil dari kurangnya kemampuan atau usaha mereka, bukan karena faktor luar yang tidak dapat mereka kontrol.

Contoh dari personalization ini adalah memiliki kepercayaan yang tinggi dan mempunyai keinginan yang tinggi

b. Permanence (Kekonstanan)

Keyakinan tentang seberapa permanen atau sementara peristiwa tersebut. Orang yang optimis cenderung percaya bahwa peristiwa negatif bersifat sementara. Mereka percaya bahwa kesulitan atau kegagalan yang mereka hadapi saat ini akan berakhir dan tidak akan berlangsung selamanya. Mereka lebih suka berpikir bahwa masalah tersebut bersifat sementara dan situasional.

Misalnya, jika seseorang gagal dalam presentasi penting di tempat kerja, mereka mungkin percaya bahwa kegagalan tersebut adalah situasional dan tidak akan mempengaruhi performa mereka di masa depan.

Sedangkan pandangan pesimis, sebaliknya, orang yang pesimis cenderung melihat peristiwa negatif sebagai permanen dan kekal. Mereka mungkin percaya bahwa masalah atau kegagalan saat ini adalah indikasi dari sesuatu yang lebih besar dan lebih abadi

dalam hidup mereka. Misalnya, jika seseorang mengalami kegagalan dalam ujian, mereka mungkin merasa bahwa kegagalan tersebut adalah tanda bahwa mereka tidak akan pernah berhasil dalam pendidikan atau karier mereka.

Contoh dari permanence ini adalah mempunyai cara untuk meraih tujuan

c. Pervasiveness (Penyebaran)

Keyakinan tentang seberapa luas peristiwa tersebut mempengaruhi kehidupan individu. Orang yang optimis cenderung membatasi dampak peristiwa negatif hanya pada area tertentu dalam hidup mereka. Mereka percaya bahwa efek negatif dari suatu peristiwa tidak akan menyebar ke seluruh aspek kehidupan mereka. Misalnya, jika seseorang menghadapi konflik dengan rekan kerja, mereka mungkin percaya bahwa masalah tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan pribadi mereka atau keseluruhan kualitas hidup mereka.

Sedangkan pandangan pesimis, orang yang pesimis cenderung melihat peristiwa negatif sebagai sesuatu yang menyebar dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka. Mereka sering merasa bahwa jika mereka mengalami masalah di satu area, masalah tersebut akan mempengaruhi semua area lain dalam hidup mereka. Misalnya, jika seseorang mengalami kegagalan dalam satu proyek, mereka mungkin merasa bahwa kegagalan tersebut akan merusak

reputasi mereka secara keseluruhan dan berdampak pada semua aspek kehidupan mereka.

Contoh dari pervasiveness ini adalah mempunyai harapan dan mempunyai rasa kebahagiaan atas pencapaiannya

Dengan memahami konsep-konsep ini, Seligman menyatakan bahwa individu dapat belajar untuk mengubah pola pikir mereka dari pesimisme menjadi optimisme, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.³⁰

Menurut Winston Churchill optimis adalah akan terus melihat kesempatan dalam masalah, orang memiliki sikap optimis pasti melihat sisi baik pada setiap orang di keadaan terpuruk sekalipun, dan akan terus berjuang dalam keterpurukan, bisa juga melihat peluang dan kesempatan, dan orang yang optimis selalu berpikir positif terhadap diri sendiri dan juga kepada orang lain, karena sikap optimis akan terus memberikan sisi positif dalam diri seseorang.³¹

Optimisme menurut Lopez & Synder adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju arah kebaikan.

³⁰ Martin E. P. Seligman, Ph.D. *Learned Optimism*. (1990)

³¹ Partono. Amrina Rosada. *Sikap Optimis Dimasa Pandemi Covid-19*. Al-Insiyroh: Jurnal Studi Kesilaman. hal 115-116. Vol. 6. No. 2 (2020)

Sikap optimisme akan memberikan individu pada arah yang diinginkan, yaitu yakin dan percaya pada diri dan kemampuan yang dimilikinya.³²

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah tata cara dan bagian yang dipakai dalam penelitian, salah satu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk meneliti dengan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai³³

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dipakai ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Data diambil dari cuplikan frame dan dialog dari scene-scene yang mengandung nilai optimisme yang terdapat pada film “Buya Hamka”. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan dengan penelitian yang tidak memungkinkan menggunakan prosedur statistik dan menghitung angka³⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pokok pembicaraan atau sumber utama pada data penelitian, yang mempunyai data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti³⁵. Subjek penelitian yang akan dipakai sebagai istilah untuk menjawab pada penelitian ini, atau dengan pengertian lain subjek penelitian

³² Aurelia Andriyaniputri, Ririanti Rachmayanie Jamian, Nina Permatasari. *Kontribusi Optimisme dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Ilmu Pendidikan*. Hal. 267. Vol. 9. No. 3 (2022)

³³ Marinu Waruwu. *Pendekatan Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi*. Jurbal Pendidikan Tambusai vol. 7 no. 1 (2023)

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2017)

³⁵ Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 34 (1998)

adalah suatu hal yang dapat memberikan informasi atau data. Subjek pada penelitian ini adalah film “Buya Hamka”

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadikan pokok pembahasan, sasaran ataupun data yang ingin dicari yang akan diteliti dalam penelitian. Objek pada penelitian ini adalah nilai optimisme dalam film “Buya Hamka”

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara pengumpulan data penelitian yang diperoleh untuk mendapatkan data-data penelitian. Dibawah ini adalah teknik atau metode pengumpulan data penelitian, yaitu :

a. Observasi

Peneliti secara langsung akan menonton dan mengamati scene-scene yang sekiranya mendapatkan dialog-dialog ataupun peristiwa yang ada dalam film “Buya Hamka”. Setelah itu mencatat, dan memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data mengenai segala hal yang berhubungan dengan film “Buya Hamka” yang berbentuk buku, internet, dan jurnal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan model Roland Barthes untuk mendeskripsikan adegan dan dialog yang ada dalam film “Buya Hamka”. Analisis ini digunakan untuk mengamati nilai optimis, dengan tanda-tanda yang ada di film “Buya Hamka”. Teknik analisis semiotika ini mengembangkan dua tanda, yaitu denotasi dan konotasi

Untuk menganalisis nilai optimisme dalam film “Buya Hamka” peneliti mengambil tanda-tanda yang ada dalam film melalui beberapa tahap:

Pertama, mengidentifikasi tanda-tanda yang berkaitan dengan sikap optimisme

Kedua, peneliti menganalisis tanda-tanda tersebut dan hubungan antara tanda satu dengan tanda yang lain menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan denotasi dan konotasi yang terkandung didalamnya

Ketiga, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penulisan ini sistematis, maka dari itu penelitian ini ditulis dengan sistematika yang dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang keseluruhan pada penelitian ini, yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum film “Buya Hamka”, yang terdiri dari deskripsi film, pemain dan crew, biografi, sinopsis, karakter tokoh film “Buya Hamka”

3. BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan secara detail, tentang bagaimana analisis data dan hasilnya diperoleh lalu dikumpulkan dari data-data sebelumnya. Data tersebut diaalisis dengan langkah-langkah dalam analisis semiotika Roland Barthes

4. BAB IV PENUTUP

Bagian penutup bagian terakhir dari penelitian ini yang berisi seluruh kesimpulan dari pembahasan penelitian ini, selain itu pada bab ini penulis menuliskan saram-saran dari hasil penelitian ini dan juga kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Buya Hamka* merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya. Terdapat pesan bahwa setiap kejadian itu adalah ketentuan Allah SWT yang harus kita jalani dengan hati yang lapang dan penuh kesungguhan. Terdapat banyak pesan yang terkandung dalam film tersebut yang dapat kita ambil, salah satunya yaitu nilai optimis yang digambarkan pada film tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai optimis dalam film *Buya Hamka* yang menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai optimis yang ada pada film ini melalui tokoh Hamka dan juga istrinya. Mereka secara tidak langsung menunjukkan pentingnya nilai optimis sebagai sebuah bentuk kepercayaan, keyakinan, dan juga perkembangan dari diri seseorang. Karena dengan adanya hal tersebut seseorang akan terus bersikap optimisme dan melawan dari sikap pesimis. Nilai optimis dalam film ini sungguh banyak sekali yang bisa diterapkan pada bermasyarakat dan juga pada diri sendiri, dengan jumlah 12 *scene* yaitu pada *scene* 5, 7, 14, 15, 16, 28, 30, 38, 39, 40, 60, 61 karena dalam film tersebut menjelaskan bahwa seseorang bisa berkembang karena adanya motivasi dari diri sendiri, dorongan dari seseorang dan berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Dengan begitu nilai optimis pada film ini dapat mempengaruhi bagi penontonnya dan dapat dilakukan pada diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna

pada berkehidupan sosial di masyarakat

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai Nilai Optimis dalam film Buya Hamka, ada beberapa saran-saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait dan juga dalam pembuatan film

1. Bagi Sutradara film Buya Hamka

- a. Untuk lebih detail lagi dalam setiap peristiwa-peristiwa pada masa itu, ada beberapa peristiwa yang belum masuk kedalam sebuah cerita dalam film sehingga seolah-olah ada yang terlangkah dari peristiwa-peristiwa tersebut, contoh dari peristiwa tersebut ada pada saat Buya Hamka menegosiasi antara Buya Hamka dan Gubernur Jepang, dan pada saat itu dicap sebagai antek-antek Jepang sampai dibuatnya mundur dari jabatannya sebagai ketua Muhammadiyah Sumatra Timur. Tidak menjelaskan adanya kedekatan antara Buya Hamka dan juga Gubernur Jepang.
- b. Selain peristiwa, untuk tokoh Buya Hamka dan juga anaknya, kurang adanya interaksi antara Buya Hamka dan anaknya, padahal mereka ada dalam satu keluarga, sehingga perbincangan antara Buya Hamka dan anaknya kurang tersorot dalam kamera. Proses kurang tergambarkan, hal ini merupakan bagian penting, karena kerharmonisan berkeluarga terutama Buya Hamka adalah sosok yang tersorot oleh masyarakat-masyarakat sekitar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoerudin, “Rangkuman dan Sinopsis Film Buya Hamka : Perjalanan Sinematik Dalam Kehidupan Seorang Cendekiawan Ternama”, Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/ahmadkhoe123/652a9eeae794a378c3860a2/rangkuman-dan-sinopsis-film-buya-hamka-perjalanan-sinematik-dalam-kehidupan-seorang-cendekiawan-ternama>, diakses tanggal 29 Desember 2023
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi* (2006)
- Alfi Caniago, Eko Hero. *Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau*. *Journal of Social Media And Message*. Vol. 1. No. 1 (2022)
- Alysha Karunia Sulistyandi, Mutrofin. *Penyampain Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Tahu Kapan Kamu Mati” Tahun 2020 (Pendekatan Analisis Semiotika)*. *Al-I’lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 5. No. 1 (2021).
- Andika Aditia, “Film Buya Hamka Raih 1 Juta Penonton dalam 2 Minggu, Vito G Bastian: Hormat! Terima Kasih Banyak”, *Kompas.com*, (2023)
- Aurelia Andriyaniputri, Ririanti Rachmayanie Jamian, Nina Permatasari. *Kontribusi Optimisme dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Ilmu Pendidikan*. Hal. 267. Vol. 9. No. 3 (2022)
- Christopher Peterson, Martin E. P. Seligman. *Character Strengths and Virtues : A Handbook and Classification*. American Psychological Association. Oxford University Press (2004)
- Dedi Sahputra. *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Komunikasi Massa*. *Jurnal Ham*. Vol. 10. No. 2 (Desember)
- Diana Mawati Fransiska Nainggolan, Pontas J. Sitorus, Beslina Afiani Siagian. *Kajian Semiotika Puisi-Puisi Pengagum Rindu Oleh M. Hanfanaraya*. *Jurnal Suluh Pendidikan*. Vol. 9. No. 2 (2021)
- Fahmi Surya Wahyudi. “Analisis Nilai Kekompakan Tim Dalam Memecahkan Masalah Dalam Film Money Heist Season 5. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana (2022)

- Hall, Stuart. *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Discourse Paper. University of Birmingham, (1973)
- Haris Supiandi. *Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Sang Kiai" Karya Rako Prijanto*". Deskovi : Art and Design Journal. Vol. 3. No. 2. (2020)
- H. F dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (2022)
- Intan Leliana, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati. *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Cakrawala-Jurnal Humaniora dan Sosial. Vol. 20, No. 2 (September)
- Istiqomatul Hayati, "Sinopsi Film Buya Hamka Volume I, Perjalanan Hidup Tokoh yang Cinta Negara dan Keluarganya", tempo.com, <https://seleb.tempo.co/read/1714243/sinopsis-film-buya-hamka-volume-i-perjalanan-hidup-tokoh-yang-cinta-negara-dan-keluarganya>, diakses tanggal 30 Desember 2023
- Junusti Tamara. *Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences. Vol. 3. No 2 (2020)
- Laswell, H. D. *The Structure and Function of Communication in Society*. (1948)
- Marinu Waruwu. *Pendekatan Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi*. Jurbal Pendidikan Tambusai vol. 7 no. 1 (2023)
- Martin E. P. Seligman, Ph.D. *Learned Optimism*. New York: Vintage Books (2006)
- Martin E. P. Seligman, Ph.D. *Learned Optimism*. (1990)
- Mila Syafira Rizki, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata. *Perilaku Positif Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Tayangan Web Series Janji*. Jurnal M. Nashoiul Ibad. *Pesan Dakwah Islam Analisis Semiotika (Studi Kasus Instagram @mahakaryaanakbangsa)*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 03. No. 2 (2020)
- Mohammad Zulfikar Amir Hasan, Muhammad.E. Fuady. *Representasi Pesan Moral dalam Film "Inside Out"*. Public Relation. Vol. 3. No. 1 (2023)

- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn.& Dani Manesah, M.Sn. *Pengantar Teori Film* (November 2020)
- Nurul Mahyuni Rangkuti. Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mariposa Karya Luluk Partono. Amrina Rosada. *Sikap Optimis Dimasa Pandemi Covid-19*. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Kesilaman. hal 115-116. Vol. 6. No. 2 (2020)
- Rocky Prasetya Jati. *Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikas.*, Avant Garde. Vol. 09. No. 02 (Desember)
- Rangga Saptia Mohamad Permana, Lilis Puspitasari & Sri Indriani. *Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara*. vol 3. ProTVF. hal. 186
- Roland Barthes. Elemen Semiologi. (1964)
- Roland Barthes. *Elemen- Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*. Terj. M. Ardiansyah,
- Roland Barthes, *Mythologies*, hal 111-116
- Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 34 (1998)
- Sasih Gunalan, Hasbullah. *Analisis Pemaknaan Semiotika Pada Karya Iklan Layanan Masyarakat* Jurnal Nawala Visual. Vol. 2. No. 2 (2020)
- Sisi Rosida, Eko Firman Susilo, M. Hamzah Fansuri Hsb. *Pelecehan Seksual Dalam Tiktok 'Persalinan': Analisis Semiotika Roland Barthes*. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Vol. 3. No. 2 (2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (2017)
- Trimo Wati, Dina Safira Ikmaliani, Mustolehudin. *Representasi Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Lirik Lagu Kun Fayakun*. Alibbaa. Vol. 3. No. 1 (2022)
- Wilbur Schramm. *The Process and Effects of Mass Communication*. (1949)